

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film sebagai bagian dari media massa yang mempunyai sifat kompleks. Selain menjadi sebuah karya film juga sebagai alat informasi dan juga sebagai media penghibur, tidak hanya itu fungsi film juga bisa menjadi sarana propaganda dan juga sarana politik. Berkembangnya film yang ada di Indonesia tidak hanya didukung oleh bidang ekonomi, melainkan juga didukung oleh bidang-bidang lainnya. Seperti politik, budaya, historis dan sosial.¹

Karya yang telah di hasilkan menjadi sarana untuk menyampaikan pesan agama kepada para penonton, cara ini cukup efektif karena memang di buat secara ringan dan menghibur. Cerita yang diambil pun tidak jauh dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Walaupun di buat secara ringan namun juga tidak meninggalkan nilai motivasi yang terkandung dalam ajaran Islam.²

Pesan dakwah yang disampaikan dengan film akan bersifat lebih komunikatif, karena pesannya dibuat dalam satu proyek skenario yang mempunyai daya tarik tersendiri guna menyentuh dan memikat hati para penonton. Memanfaatkan film sebagai media dakwah memiliki kecenderungan pada keefektifan dan efisiensi disebabkan cerita dalam film sangat konkret pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Inilah yang mendasari kegiatan dakwah yang terkandung dalam film dituntut untuk tertata rapi dan terdapat nilai-nilai ajaran Islam. Karena dilatarbelakangi oleh pesan yang terdapat di film bisa menjadi pengaruh bagi para penonton.³

Pada tahun-tahun sebelumnya ada beberapa film religi yang di minati oleh masyarakat, salah satunya dari beberapa

¹ Hakim Syah, "Dakwah Dalam Film Islam Di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah Dan Komodifikasi Agama)," *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 2 (2013): 265, diakses pada 8 Desember, 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/283/263>.

² Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2018), 117, diakses dari <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523> pada 10 Desember 2021.

³ Efendi P., "Dakwah melalui Film," *Al-Tajdid* 1, no. 2 (2009): 127–36.

film tersebut adalah film Duka Sedalam Cinta. Dari penelitian terdahulu dalam film Duka Sedalam Cinta ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang terkandung adalah ibadah, syariah, aqidah dan ahlak dalam film ini juga terkandung edukasi tentang prinsip dalam Islam yang memiliki maksud untuk membentuk pribadi umat muslim yang lebih baik. Hal ini tampak terlihat jelas dari scene, perilaku dan perkataan yang terdapat pada film.⁴

Tidak lain juga dengan penelitian mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film bergendre religi yang berjudul 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta, pada film ini juga terdapat nilai toleransi tetapi dalam penelitian terdahulu hanya memfokuskan penelitiannya pada pesan-pesan dakwah yang ada didalamnya. Pesan dakwah yang terkandung didalamnya tentang aqidah, ahlak dan syariah. Dalam menyampaikan pesan ini pun terlihat dengan jelas didalam filmnya, seperti disetiap adegan, seperti perkataan, perlakuan dan prinsip keyakinan yang dimiliki.⁵

Berdasarkan pada penelitian terlebih dahulu yang menganalisis tentang pesan-pesan dakwah pada film Negeri 5 menara, dalam film ini terkandung banyak inspirasi dan motivasi bagi para generasi muda untuk menggapai mimpi. Dalam film 5 menara ini terdapat pesan-pesan dakwah tentang menjaga silaturahmi, menjaga persahabatan, juga bagaimana cara berbakti kepada orang tua, tidak lupa pula mengenai pengorbanan juga perjuangan yang dilakukan dengan tekun untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.⁶

Media dalam berdakwah itu sangat penting, karena menggunakan media dakwah, pesan baik yang terkandung akan tersampaikan dengan baik juga. Media adalah sarana untuk pendakwah dalam menyampaikan pesannya kepada mad'u, media dakwah yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan da'i sendiri, walaupun kebanyakan masyarakat mengidentifikasi dakwah selalu berhubungan dengan ceramah

⁴ Lathifah Istiqomah, Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan dakwah Dalam Film Duka sedalam cinta," 2019.

⁵ Johadi Saputra, "Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta Karya Benni Setiawan" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

⁶ Saidatina Fitri, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara" (UIN Alauddin Makassar, 2017).

menggunakan media lisan. Dengan berkembangnya media informasi yang bersifat audiovisual.

Film yang bergenre drama religi menjadi salah satu media dakwah, karena ini dianggap sangat efektif dalam penyampaian informasi ajaran Islam. Disebabkan pesan dakwah yang disampaikan dalam film terkemas secara halus dan dianggap tidak terlalu menggurui, inilah yang membuat pesan itu sampai menyentuh hati para penonton. Kegiatan ini pun serupa dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Karena dalam penyampaian informasi ajaran agama harusnya disampaikan dengan *qaulan syadidan* yang maknanya pesan dakwah harus disampaikan dengan benar, menyentuh dan pastinya membekas di hati.⁷

Dakwah menggunakan media elektronik merupakan inovasi yang tepat, di karenakan pada masa modern ini masyarakat disemua negara sudah memakai media elektronik. Seperti handphone, radio, televisi dan lain-lainnya. Strategi dakwah menggunakan media elektronik ini sangat memudahkan para pendakwah di tengah mobilitas masyarakat yang tinggi, yang membuat kebutuhan informasi yang lebih tinggi, informasi yang dibutuhkan diantaranya seperti info tentang keislaman dan hiburan.⁸

Disebabkan perintah dakwah yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab seorang muslim untuk menyiarkan ajaran agama Islam, kemajuan teknologi yang ada pada masa modern seperti sekarang ini, media film menjadi salah satu media alternatif yang memudahkan para da'i untuk berdakwah. Ditambah dengan semakin berkembangnya dunia perfilman Indonesia hal ini yang menyebabkan meningkatnya antusias

⁷ M. Ali Musyafak, "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam," *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2005): 335, diakses pada 10 Desember, 2021 <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/59>.

⁸ Juniawati Selamat, "Media Elektronik Dan Dakwah Islam," *Al-Hikmah* 7, no. 1 (2015): 21, diakses pada 10 Desember, 2021 <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v7i1.48>.

para produser dan sutradara untuk terus menciptakan karya terbaiknya.⁹

Semakin berkembangnya film drama yang bernuansa Islam di Indonesia di dukung dengan adanya ruang yang terdapat pada pasar untuk konsumen Islam, ini di sebabkan oleh pencapaian besar pada film religi yaitu suksesnya film *Ayat-Ayat Cinta*. Setelah film ini muncullah beberapa film selanjutnya yang bergenre drama yang bernuansa Islam.¹⁰ Salah satunya film *Hanum dan Rangga*, film ini telah tayang pada tanggal 15 november 2018.

Berdasarkan beberapa alasan peneliti menjadi tertarik untuk membuat penelitian, dan terfokus pada pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film *Hanum dan Rangga*. Sebuah film drama yang menggunakan tema besarnya, adalah Islamphobia yang melanda masyarakat Amerika setelah terjadinya peristiwa WTC (*World Trade Center*) kejadian ini berlangsung pada bulan September tanggal 11 ditahun 2001 di New York dan Washington. Peristiwa ini disebut dengan Selasa kelabu dan memakan banyak korban kematian dan luka.

Film ini disutradarai oleh Benni Setiawan dan produsernya adalah Manoj Punjabi. Film ini diadaptasi dari novel *Faith & The City* yang ditulis oleh Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra, film ini dibintangi oleh aktris dan aktor Indonesia. Film ini merupakan bagian ke 3 dari lanjutan film sebelumnya yang berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa dan Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Pada film ini terkandung nilai-nilai Islam yang harus selalu melekat dan ada para diri seorang muslim dan muslimah. *Hanum dan Rangga* adalah sepasang suami istri, Hanum sebagai seorang jurnalis yang memiliki kecerdasan dan kemampuan, yang mempunyai mimpi besar tentang karirnya. Hanum datang ke New York untuk meliput dampak setelah

⁹ M S Cendekia, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019).

¹⁰ Juliana, "Perspektif Industri Budaya Dalam Film Religi (Kajian Terhadap Film Religi Indonesia Pasca Tahun 2008)," *Al-MUNZIR* 10, no. 2 (2018): 6, diakses pada 21 Desember, 2021 <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/809>.

peristiwa 9/11, disisi lain Rangga adalah seorang Doktor di Wina, Australia.

Film ini dibalut dengan cita-cita yang besar, iman yang dipegang teguh dan kesetiaan antara sepasang suami dan istri, Hanum menyiarkan agama Islam kepada masyarakat Amerika agar mengenal wajah Islam yang sesungguhnya. Dengan adanya penjelasan yang telah terpapar diatas, penulis menjadi lebih tertarik untuk meneliti dan membahas tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film Hanum dan Rangga. Menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce dengan judul skripsi *“Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Hanum Dan Rangga”*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus dalam ruang lingkup yang ingin dibahas yaitu berkaitan pada nilai-nilai dakwah yang terkandung pada film “Hanum dan Rangga” hasil karya dari sutradara Benni Setiawan dan produser Manoj Punjabi. Dengan menggunakan content analysis Harold D. Laswell

C. Rumusan Masalah

Dilatar belakangi dengan masalah yang sudah tertera diatas tentang film Hanum dan Rangga, maka peneliti menentukan permasalahan tentang apa pesan-pesan dakwah yang terkandung pada film Hanum dan Rangga?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Hanum dan Rangga.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini bisa mendapat dan menambah manfaat seperti pengetahuan mengenai hal-hal baik seorang muslim dan muslimah
 - b. Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap pembaca bisa mendapat informasi tentang ilmu komunikasi penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan minatnya dalam menonton film hasil karya anak bangsa yang mengandung nilai-nilai islami
- b. Dengan adanya hasil penelitian ini “Pesan-Pesan Dakwah Pada Film Hanum dan Rangga” bisa mendorong para sutradara dan produser untuk memperbanyak karya mengenai film-film yang bernuasa islami
- c. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya film karya Benni Setiawan ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dakwah tak hanya dengan mimbar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sebagai struktur agar peneliti lebih mudah dalam menulis karyanya, agar peneliti juga lebih terarah mengenai struktur penulisan dan lebih memahami karya tulisnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terkandung sub bab tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir tentang sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini peneliti memaparkan tentang kerangka teori yang didalamnya berisi tentang pengertian pesan dakwah, dasar hukum dakwah, dan unsur-unsur dakwah, pengertian tentang film, jenis film, genre film, unsur-unsur film, film sebagai media dakwah. pengertian content analysis, tokoh content analysis,. Sub bab terakhir pada bab ini berisi tentang pemikiran terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menyajikan tentang metode penelitian yang beisikan jenis pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Mengenai bab ini peneliti juga menyajikan mengenai hasil dan penelitian dan menjelaskan tentang gambaran umum analisis data dari pesan-pesan dakwah yang terdapat pada film Hanum dan Rangga.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir atau penutup yang beisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan penulisan dari penelitian, dan terdapat kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftae riwayat penulis.

